

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

#### A. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang berkaitan dengan dakwah organisasi remaja masjid sudah banyak dilakukan peneliti. Diantaranya ialah:

A. Penelitian dari Yayan Asliyan Syah yang berjudul Peranan Remaja Masjid dalam Pendidikan Karakter (Studi Masjid Jogokariyan). Penelitian Asliyan bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai tantangan bagi remaja masjid Jogokariyan Yogyakarta, program masjid terutama untuk pembentukan karakter, bagaimana partisipasi remaja masjid dalam pembentukan karakter, serta faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter oleh remaja masjid. Hasilnya adalah tantangan bagi remaja masjid Jogokariyan ialah karakter remaja yang labil, sosial media, lingkungan yang baru, dan kondisi ekonomi. Program yang dilakukan masjid Jogokariyan untuk pembentukan karakter yaitu majelis jejak nabi, kajian *riyadhus al-shalihin*, forum kajian malam selasa, pengajian malam rabu, kesenian dan keterampilan, olahraga, kampung ramadhan, dan tadarus al-qur'an keliling. Sedangkan partisipasi remaja masjid dalam usaha pendidikan karakter antara lain: disiplin dalam mengadakan kegiatan, kepemimpinan yang baik, kerjasama antar pengurus, menjalin hubungan baik antar remaja dan orangtua. Lalu faktor penghambat pendidikan karakter oleh remaja Masjid Jogokariyan ialah faktor sumber daya manusia pembina (tenaga kependidikan), faktor keluarga, faktor kurangnya kesadaran pendidikan, pengaruh media sosial. Faktor pendukungnya adalah adanya komunikasi yang baik, adanya

kesadaran dari remaja untuk berubah, mampu memanfaatkan media teknologi, dan adanya sarana dan prasarana yang lengkap.<sup>1</sup>

Penelitian ini berbeda dengan penelitian Yayan, karena penelitian ini tidak menjelaskan tentang peran remaja masjid dalam pendidikan karakter akan tetapi fokus pada peran remaja masjid dalam meningkatkan pengamalan ibadah praktis remaja.

B. Penelitian dari Lukman Hakim yang berjudul “Peranan RISMA JT (Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah) sebagai Lembaga Dakwah Masjid Agung Jawa Tengah”. Penelitian Lukman bertujuan untuk mengetahui peranan RISMA JT sebagai Lembaga Dakwah Masjid. Adapun hasilnya adalah Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah (RISMA JT) memiliki kedudukan dan peranan yang strategis dalam rangka memperdayakan remaja dan memakmurkan masjid pada umumnya.<sup>2</sup>

Penelitian ini berbeda dengan penelitian Lukman, karena penelitian ini tidak hanya menjelaskan tentang peran remaja masjid sebagai lembaga dakwah tetapi juga fokus pada pengamalan ibadah praktis remaja.

C. Sementara penelitian dari Ira Pratiwi yang berjudul “Strategi Dakwah Remaja Masjid (REMAS) Baitul Taqwa dalam Upaya Meningkatkan Nilai Keislaman (Bratang Surabaya). Penelitian Ira bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah yang dilakukan oleh REMAS Baitul Taqwa dalam upaya meningkatkan nilai keislaman remaja Bratang Surabaya. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat REMAS Baitul Taqwa dalam melakukan strategi

---

<sup>1</sup> Yayan Asliyan Syah. *Peranan Remaja Masjid dalam Pendidikan Karakter (Studi Masjid Jogokariyan)*. Skripsi. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2016). 20 Oktober 2017.

<sup>2</sup> Lukman Hakim. *Peranan RISMA JT (Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah) Sebagai Lembaga Dakwah Masjid Agung Jawa Tengah*. Skripsi. (Semarang: IAIN Walisongo. 2011). 20 Oktober 2017.

dakwah terhadap remaja Bratang Surabaya. Adapun hasilnya adalah strategi REMAS Baitul Taqwa dalam upaya meningkatkan nilai keislaman remaja Bratang Surabaya yaitu strategi sentimental (*al-manhaj al-'athifi*), strategi tilawah, dan strategi taklim. Dalam pelaksanaannya, ketiga strategi tersebut tidak dapat berjalan jika tidak terdapat asas sosiologis serta asas efektivitas dan efisiensi. Adapun faktor penghambat dalam menjalankan perannya ialah naik turunnya antusias remaja yang tidak menentu dan keterbatasan dana. Sedangkan faktor pendukungnya ialah adanya antusias para orang tua dan masyarakat setempat serta dukungan dari berbagai pihak, terutama dalam Peringatan Hari Besar Islam (PBHI).<sup>3</sup>

Penelitian ini berbeda dengan penelitian Ira, karena penelitian ini tidak hanya menjelaskan tentang strateginya, akan tetapi membahas peran yang dilakukan serta fokus pada pengamalan ibadah praktis remaja.

D. Penelitian dari Ahmad Afik yang berjudul “Strategi dan Implementasi Dakwah Remaja Islam Masjid Ar-Rohmah Jogoragan (RISMAGA) Banguntapan, Bantul, Yogyakarta”. Penelitian Ahmad Afik bertujuan untuk mengetahui strategi, perencanaan, dan implementasi dakwah RISMAGA. Adapun hasilnya adalah strategi dakwah yang digunakan RISMAGA yaitu menekankan pada aspek perumusan strategi dakwah, perencanaan, dan pelaksanaan dakwah. Pada aspek perumusan strategi dakwah, RISMAGA berprinsipkan keimanan, kemanusiaan, kebersamaan, persamaan, kejelasan dalam pembagian tugas, serta efisiensi dan efektifitas, yang kemudian dilanjutkan pada perencanaan. Pada aspek perencanaan dakwah, RISMAGA membuat perencanaan dakwah berdasarkan perkiraan dan prediksi masa

---

<sup>3</sup> Ira Pratiwi. *Strategi Dakwah Remaja Masjid (REMAS) Baitul Taqwa dalam Upaya Meningkatkan Nilai Keislaman (Bratang Surabaya)*. Skripsi. (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya. 2014). 20 Oktober 2017.

depan baik dari kondisi intern dan ekstern. Untuk memudahkan proses dakwah, RISMAGA juga menentukan sasaran dakwahnya, yaitu anggota RISMAGA dan masyarakat muslim Jogoragan. Metode yang digunakan RISMAGA tidak hanya metode dakwah *bi al-lisan*, melainkan juga dakwah *bi al-hal* dan metode *bil hikmah*.<sup>4</sup> Penelitian ini berbeda dengan penelitian Afik, karena penelitian ini tidak hanya menjelaskan tentang strategi, akan tetapi pada peran yang dilaksanakan serta fokus pada pengamalan ibadah praktis remaja.

E. Ada pula penelitian dari Diah Maulidia yang berjudul “Strategi Pembinaan Keagamaan Remaja Islam Musholla Al-Hidayah (RISMA) Sawangan Kota Depok”. Penelitian Diah bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah Remaja Islam Musholla Al- Hidayah (RISMA) dalam pembinaan keagamaan pada remaja. Hasilnya adalah RISMA menggunakan strategi dengan mengikuti perkembangan zaman sehingga cocok dengan remaja yaitu menyampaikan materi pengajian dengan media audio visual dan dalam bentuk yang menarik, membentuk komunitas dakwah di media sosial, dan memberikan sarana dakwah serta pelatihan-pelatihan dasar salat fardhu dan ilmu fikih.<sup>5</sup>

Penelitian ini berbeda dengan penelitian Diah, karena penelitian ini tidak hanya menjelaskan tentang strategi, akan tetapi tentang bagaimana pelaksanaan peran yang fokus pada pengamalan ibadah praktis remaja.

## **B. Kerangka Teori**

### **1. Peran**

---

<sup>4</sup> Ahmad Afik. Strategi dan Implementasi Dakwah Remaja Islam Masjid Ar-Rohmah Jogoragan (RISMAGA) Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Skripsi. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2009). 20 Oktober 2017.

<sup>5</sup> Diah Maulidia. *Strategi Pembinaan Keagamaan Remaja Islam Musholla Al-Hidayah (RISMA) Sawangan Kota Depok*. Skripsi. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah). 20 Oktober 2017.

### a. Pengertian Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>6</sup>

Peran (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Seseorang atau lembaga disebut menjalankan suatu peran apabila dapat melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya.<sup>7</sup>

Peran mencakup tiga hal sebagai berikut<sup>8</sup>:

- 1) Peran merupakan peraturan yang membimbing seseorang atau lembaga dalam kehidupan bermasyarakat
- 2) Peran adalah konsep tentang apa yang dilakukan seseorang atau lembaga dalam masyarakat.
- 3) Peran dapat pula disebut sebagai perilaku seseorang atau lembaga yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Oleh karena itu peran menjadi penting karena dapat mengatur perilaku dari seseorang atau lembaga yang ada di masyarakat. Seseorang atau lembaga tersebut akan menyesuaikan perilakunya dengan perilaku yang berlaku dalam kelompok masyarakat yang ia ikuti. Hubungan yang terjalin dalam suatu masyarakat pun merupakan hubungan antara peran-peran individu dalam masyarakat.

Peranan juga diatur oleh norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan proses. Jadi

---

<sup>6</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka. 2005). Cet. Ke-3. hal. 854.

<sup>7</sup> Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Rajawali Press. 2015). hal. 210

<sup>8</sup> Waluya Bagja. *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. (Bandung: PT Setia Purnama Inves. 2007). Cet.Ke-1. hal. 24

dalam bermasyarakat, individu atau lembaga tertentu menduduki suatu posisi serta menjalankan suatu peran dalam masyarakat.

Dalam hal ini peran yang dimaksud adalah tugas dan fungsi yang dilakukan oleh lembaga atau organisasi dalam menjalankan fungsinya di masyarakat dengan kegiatan-kegiatan tertentu.

#### **b. Klasifikasi Peran**

Berdasarkan jenisnya, peran dapat terbagi menjadi tiga yaitu<sup>9</sup>:

##### 1) Peran yang seharusnya (*Expected Role*)

Peran yang seharusnya adalah peran yang dilakukan seseorang atau lembaga berdasarkan norma yang berlaku pada masyarakat.

##### 2) Peran ideal (*Ideal Role*)

Peran ideal adalah peran yang dilakukan seseorang atau lembaga berdasarkan nilai-nilai ideal yang seharusnya dilakukan sesuai dengan kedudukannya (status) dalam suatu kelompok atau sistem.

##### 3) Peran yang sebenarnya dilakukan (*Actual Role*)

Peran yang sebenarnya dilakukan adalah peran yang dilakukan seseorang atau lembaga yang didasarkan kenyataan yang terjadi di lapangan atau di masyarakat yang terjadi secara nyata. Peran yang ideal dan peran yang seharusnya datang dari pihak-pihak lain, sedangkan peran yang sebenarnya dilakukan berasal dari diri sendiri.<sup>10</sup>

Penelitian ini lebih menekankan pada peran aktual yang dilakukan oleh sebuah organisasi.

---

<sup>9</sup> Soerjono Soekanto. *Sosiologi*. hal. 244

<sup>10</sup> Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Rajawali Press. 2015). hal. 244

### c. Faktor-faktor Pendukung Peran

Dalam menjalankan suatu peranan, suatu lembaga atau organisasi memiliki faktor-faktor yang mendukung berjalannya peran, yaitu<sup>11</sup>:

- 1) Adanya loyalitas dan komitmen dari anggota-anggota organisasi kepada nilai-nilai organisasi.
- 2) Orang-orang dalam organisasi mengetahui dengan jelas tujuan dan nilai-nilai organisasi sehingga mengerti perilaku yang dipandang harus dan tidak harus dilakukan serta menjaga kerjasama antar anggota organisasi.
- 3) Pedoman organisasi dimengerti, dipatuhi dan dilaksanakan oleh orang-orang dalam organisasi.
- 4) Nilai-nilai yang dianut organisasi tidak hanya slogan tetapi juga dihayati dan diterapkan dalam menjalankan organisasi.

### d. Faktor-faktor Penghambat Peran

Selain itu, ada pula faktor-faktor yang menghambat berjalannya peran organisasi, diantaranya adalah<sup>12</sup>:

- 1) Adanya konflik peran sehingga terjadi pemisahan antara individu dengan peran yang seharusnya dilakukan sehingga individu tersebut tertekan karena merasa dirinya tidak sesuai dalam menjalankan peran yang dijalani.
- 2) Orang-orang dalam organisasi memiliki kecenderungan untuk lebih meningkatkan kedudukan daripada peran yang dijalankan.
- 3) Adanya pertentangan atau konflik antar anggota dalam organisasi.

---

<sup>11</sup> Moh. Pabundu Tika. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2006). hal 110

<sup>12</sup> Moh. Pabundu Tika. *Budaya..* hal 111

- 4) Anggota organisasi mengutamakan kepentingan individu diatas kepentingan organisasi.
- 5) Adanya kecenderungan yang kuat untuk mementingkan nilai-nilai materialisme yang bersifat konsumtif daripada spiritualisme.

## 2. Organisasi Dakwah

### a. Pengertian Organisasi Dakwah

Organisasi merupakan kesatuan atau susunan yang terdiri atas bagian-bagian dalam suatu perkumpulan untuk tujuan tertentu. Organisasi adalah bentuk kerja sama antara orang-orang untuk mencapai tujuan bersama.<sup>13</sup>

Organisasi berasal dari kata *organism* dalam Bahasa Inggris yang berarti bagian-bagian yang terpadu, yang memiliki hubungan antara satu sama lain. Oleh karena itu organisasi biasanya terdiri dari dua orang atau lebih yang bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>14</sup>

Sedangkan dakwah merupakan seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran Islam.<sup>15</sup> Dakwah berarti suatu kegiatan ajakan untuk mempengaruhi orang lain baik melalui lisan atau tulisan agar memiliki kesadaran, sikap, dan perbuatan yang mengarah pada ajaran agama Islam tanpa unsur paksaan.<sup>16</sup>

Jadi organisasi dakwah adalah kegiatan yang direncanakan oleh lebih dari 2 orang untuk mencapai tujuan bersama melalui pembagian tugas dan fungsi dalam melaksanakan proses dakwah dengan penuh tanggung jawab. Tujuan organisasi

---

<sup>13</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus...* hal. 803

<sup>14</sup> Zaini, Muchtarom. *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*. (Yogyakarta: Al-Amin Press. 1996). hal. 11-15.

<sup>15</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus...* hal. 232

<sup>16</sup> Muhammad Arifin. *Psikologi Dakwah*. (Jakarta: Bumi Aksara. 1994). hal. 6



dakwah tidak lepas dari dakwah *Islamiyyah* sehingga gerak organisasi dakwah dan kegiatan sosial keagamaannya berasaskan Islam.<sup>17</sup>

Tujuan organisasi dakwah ialah mengajarkan dan menyampaikan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia agar mereka memahami dan meyakini kebenaran Islam. Sehingga pandangan hidup, sikap batin, dan tingkah laku sesuai dengan ajaran Islam.<sup>18</sup>

## **b. Klasifikasi Organisasi Dakwah**

Organisasi atau Lembaga Dakwah diklasifikasikan menjadi 4 kelompok sebagai berikut<sup>19</sup>:

### 1) Badan-badan dakwah:

Badan-badan dakwah adalah organisasi Islam yang bersifat umum. Badan Dakwah memiliki kegiatan diberbagai bidang, seperti pendidikan, sosial, ekonomi, kesehatan, dan lain-lain. Organisasi Islam ini terdiri dari 5 badan dakwah yaitu:

- a) Badan Dakwah Induk, seperti Muhammadiyah, Nahdatul Ulama (NU), Majelis Dakwah Islamiyah (MDI), Al-Irsyad, dan sebagainya.
- b) Badan Dakwah Wanita, seperti Aisyiah, Al-Hidayah, Muslimat, Fatayat, dan sebagainya.

---

<sup>17</sup> Ibid., hal. 3

<sup>18</sup> Munir dan Wahyu Ilahi. *Manajemen..* hal. 83

<sup>19</sup>Kanwil Depag Prop. Jateng. *Lembaga Dakwah Antara Kuantitas dan Kualitas*. (Semarang: Proyek Penerangan Bimbingan dan Dakwah/Khotbah Agama Islam. Bidang Penerangan Agama Islam. 1992). hal. 9-10

- c) Badan Dakwah Khusus, seperti Badan Amil Zakat (Baziz), Lembaga Kajian dan Pengembangan Islam Jawa Tengah, dan sebagainya
- d) Badan Dakwah Pemuda, Pelajar, Mahasiswa, seperti Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama (IPNU), Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI), dan sebagainya.
- e) Badan Dakwah Remaja, seperti kelompok-kelompok Remaja Masjid (REMAS).

## 2) Majelis Taklim

Majelis Taklim merupakan organisasi dakwah yang bergerak di bidang pendidikan agama Islam non formal untuk orang dewasa.

## 3) Pengajian

Pengajian adalah organisasi dakwah yang bergerak di bidang pendidikan agama Islam untuk anak-anak. Seperti Taman Pendidikan Al-Quran (TPA/TPQ) dan Taman Kanak-Kanak Al-Quran (TK Al-Quran)

## 4) Organisasi Kemakmuran Masjid/Mushola

Organisasi dakwah yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan di dalam Masjid/Mushola. Kegiatan yang dilakukan biasanya berupa pendidikan Islam, pengelolaan koperasi serta perpustakaan di Masjid/Mushola, dan sebagainya.

### c. Organisasi Remaja Masjid

#### 1) Pengertian Organisasi Remaja Masjid

Organisasi remaja masjid adalah organisasi dakwah yang terdiri dari remaja-remaja muslim yang segala kegiatannya berpusat di masjid.<sup>20</sup> Organisasi remaja masjid berada dibawah binaan takmir masjid. Takmir masjid, pengurus kegiatan yang ada kaitannya dengan masjid, merupakan penasehat organisasi remaja masjid agar kegiatan yang dilaksanakan sesuai tujuan dan mencapai sasaran yang tepat.<sup>21</sup> Berhasil atau tidaknya pengelolaan suatu masjid bergantung pada kepengurusan yang dibentuk dan sistem yang diterapkan. Oleh karena itu sebagai generasi muda, organisasi remaja masjid harus mampu untuk menuangkan ide kreatif, mengembangkan kemampuan dan potensi, serta beraktivitas secara mandiri.<sup>22</sup>

#### 2) Peran dan Fungsi Organisasi Remaja Masjid

Peran dan fungsi organisasi remaja masjid adalah<sup>23</sup>:

##### a) Memakmurkan Masjid

---

<sup>20</sup> Siswanto. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2005). hal: 48

<sup>21</sup> Ibid., hal: 42

<sup>22</sup> Aziz Muslim. *Manajemen Pengelolaan Masjid*. Jurnal Aplikasia. Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga. Volume 5 No. 2 Desember 2004. hal: 111

<sup>23</sup> Ibid., hal: 69-71

Organisasi remaja masjid memiliki keterkaitan yang erat dengan masjid. Oleh karena itu, sudah menjadi tugas organisasi remaja masjid untuk memakmurkan masjid, dan menjadikan masjid lebih hidup.

Memakmurkan masjid tidak hanya masalah fisik, yang berarti membangun masjid yang megah, indah, dan nyaman digunakan tetapi juga meningkatkan kualitas jamaah masjid itu sendiri. Yang dimaksud dengan kualitas tidak hanya berpatok pada seberapa sering jamaah mengikuti kegiatan dimasjid, melainkan juga meliputi kualitas kehidupan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.<sup>24</sup>

#### b) Pembinaan Remaja Muslim

Masjid merupakan pusat pembinaan umat. Salah satu komponen umat yang menjadi sasaran pembinaan ialah remaja. Remaja masjid merupakan salah satu elemen yang membantu dalam proses pembinaan umat terutama remaja.<sup>25</sup> Oleh karena itu remaja muslim yang berada dilingkungan masjid merupakan objek dakwah (*mad'u*) sekaligus sumber daya manusia yang memiliki potensi untuk dapat dikembangkan terutama dalam mendukung kegiatan dakwah yang dilakukan oleh organisasi remaja masjid.

Remaja muslim tersebut perlu dibina secara bertahap dan berkesinambungan agar memiliki iman yang kuat, dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat serta dapat beramal saleh. Pembinaan remaja muslim ini

---

<sup>24</sup> Abdul Basit. *Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda*. KOMUNIKA (Jurnal Dakwah dan Komunikasi. Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto. Volume 3 No. 2 . Juli – Desember 2009. hal: 3

<sup>25</sup> Abdul Basit. *Strategi..* hal: 5.

sangat penting untuk dilakukan mengingat semakin banyaknya remaja yang jauh dari agama dan mengalami penurunan moral karena pengaruh lingkungan yang buruk.

c) Kaderisasi Umat

Sebagai wadah generasi muda Islam, pengkaderan perlu untuk dilakukan agar generasi muslim tidak akan habis sehingga dakwah dapat terus tersampaikan. Disinilah fungsi organisasi remaja masjid, membekali remaja muslim dengan berbagai kemampuan sehingga dapat diperoleh kader yang beriman, professional, memiliki keterampilan, berpengetahuan yang baik, serta memiliki kemauan dan kemampuan dalam meneruskan misi organisasi.

d) Pendukung Kegiatan Takmir Masjid

Takmir masjid adalah yang mengurus seluruh kegiatan yang ada kaitannya dengan masjid, baik dalam membangun, merawat maupun memakmurkannya.<sup>26</sup> Organisasi remaja masjid dibentuk oleh pengurus takmir masjid sebagai wadah aktivitas remaja muslim. Oleh karena itu sebagai anak organisasi takmir masjid, organisasi remaja masjid harus mendukung program dan kegiatan takmir masjid. Seperti mempersiapkan sarana salat berjamaah, menyusun jadwal dan menghubungi khotib baik salat jumat ataupun salat *Ied*, menjadi panitia kegiatan yang

---

<sup>26</sup> Andriana Pratiwi. *Peran Takmir Masjid dalam Meningkatkan Pendidikan Non Formal Di Masjid Al-Kauts Ar Gumpang Kartasura Sukoharjo*. Karya Ilmiah. (Solo: Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2013). 20 Oktober 2017. hal. 4

diselenggarakan takmir masjid, dan memberikan masukan yang dipandang perlu oleh takmir masjid.

e) Dakwah dan Sosial

Walaupun organisasi remaja masjid adalah organisasi yang bergerak di bidang remaja, namun aktifitas remaja masjid tidak hanya dibatasi pada keremajaan saja. Remaja masjid juga melaksanakan aktifitas sosial seperti bakti sosial, kebersihan lingkungan, membantu korban bencana alam, dan sebagainya.

### **3. Ibadah Praktis**

#### **a. Pengertian Ibadah Praktis**

Ibadah secara bahasa berarti taat, tunduk, hina dan pengabdian. Sedangkan secara terminologi, ibadah berarti mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya serta mengamalkan apa saja yang diperkenankan oleh-Nya. Menurut Ulama Fikih, ibadah berarti segala sesuatu yang dikerjakan untuk mendapatkan ridha Allah SWT dan mengharap pahala-Nya di akhirat.<sup>27</sup> Sedangkan praktis berarti praktik, pelaksanaan secara nyata, atau perbuatan yang mana menerapkan teori yang telah dipelajari.<sup>28</sup>

Jadi, ibadah praktis adalah pelaksanaan dari pengetahuan agama yang dimiliki individu sebagai bentuk kepatuhan terhadap Allah SWT untuk mendapatkan ridha Allah dan dan mengharap pahala-Nya di akhirat. Dalam hal

---

<sup>27</sup> Syakir Jamaluddin. *Kuliah Fiqh Ibadah*. (Yogyakarta: Gramasurya. 2015). Cet Ke-5. hal 49

<sup>28</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Kementerian Pendidikan dan Budaya. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*. Edisi ke-5. entri: praktik. Diakses pada 10 November 2017

ini, ibadah praktis yang dimaksud ialah ibadah yang telah ditetapkan oleh syariat Islam seperti taharah, salat, puasa, zakat, dan haji.

## **b. Ruang Lingkup Ibadah Praktis<sup>29</sup>**

### 1) Taharah

Taharah menurut bahasa berarti bersih dan suci dari kotoran lahir maupun dari kotoran batin berupa sifat dan perbuatan tercela. Menurut istilah, taharah adalah mensucikan diri dari najis dan hadas dengan air, tanah, atau batu. Hukum taharah adalah wajib, terutama bagi yang akan melaksanakan salat.

Najis atau najis hakiki adalah segala kotoran seperti tinja, kencing darah (termasuk nanah), daging babi, bangkai (kecuali bangkai ikan, belalang, dan sejenisnya), liur anjing, *madzi* (yakni air berwarna putih cair yang keluar dari kemaluan laki-laki yang biasanya karena syahwat seks, tetapi bukan air mani), wadi (yaitu air putih agak kental yang keluar dari kemaluan biasanya setelah kencing atau karena kecapekan), dan sebagainya. Najis harus dihilangkan dahulu dari badan, pakaian atau tempat salat sebelum melakukan aktifitas ibadah. Sedangkan hadas atau najis *hukmi* adalah sesuatu yang dilakukan oleh anggota badan sehingga menyebabkan terhalang untuk melakukan salat. Hadas terbagi menjadi 2 yaitu:

- a) Hadas kecil, yaitu buang air besar dan air kecil, kentut, menyentuh kemaluan tanpa pembatas, dan tidur nyenyak dalam posisi berbaring.
- b) Hadas besar, yaitu junub dan haid.

Taharah dari hadas terbagi menjadi 3 macam, yaitu

---

<sup>29</sup> Syakir Jamaluddin. *Kuliah*. hal 61

(1) Wudu, yaitu penyucian diri dari hadas kecil dengan air.

Tata cara berwudu yang sesuai dengan sunah Nabi Muhammad saw. adalah:

- (a) Niat berwudu karena Allah dengan membaca *bismillah*.
- (b) Membasuh tangan tiga kali sambil membersihkan sela-sela jari-jemari
- (c) Berkumur-kumur sambil memasukkan air ke hidung kemudian menyemburkannya sebanyak tiga kali
- (d) Membasuh wajah tiga kali secara merata
- (e) Membasuh tangan kanan dan tangan kiri sampai siku sebanyak tiga kali
- (f) Mengusap kepala sekaligus dengan telinga, cukup satu kali.
- (g) Membasuh kaki kanan sampai dua mata kaki sambil membersihkan sela-sela jari kaki.
- (h) Tertib, sesuai urutan

(2) Mandi, yaitu penyucian diri dari hadas besar dengan membasahi seluruh badan dengan air.

Tata cara mandi yang sesuai dengan sunah Nabi Muhammad saw adalah:

- (a) Mencuci kedua tangan
- (b) Mencuci farji dengan tangan kiri
- (c) Berwudu seperti wudu untuk salat



- (d) Menyiramkan air ke kepala secara merata, sambil memijat-mijat kepala hingga ke dasar kulit kepala
  - (e) Menyiramkan air ke seluruh badan sampai rata yang dimulai dari kanan kemudian kiri.
- (3) Tayamum, yaitu taharah pengganti jika dalam keadaan tertentu tidak dapat mandi/berwudu.

Tata cara tayamum yang sesuai dengan sunah Nabi Muhammad saw. adalah:

- (a) Mengucap *bismillah* sambil meletakkan kedua telapak tangan di tanah (boleh di dinding) kemudian meniup denu yang menempel di kedua telapak tangan tersebut
- (b) Mengusapkan kedua telapak tangan ke wajah satu kali, kemudian langsung mengusapkan ke tangan kanan lalu kiri cukup sampai pergelangan telapak tangan, masing-masing satu kali.

## 2) Salat

Secara bahasa salat berarti do'a yang baik. Sedangkan menurut istilah, salat adalah seperangkat perkataan yang dilakukan dengan syarat-syarat tertentu serta dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.<sup>30</sup> Salat merupakan ibadah yang pertama kali diperintahkan oleh Allah SWT untuk dilakukan dan akan menjadi amalan yang pertama kali dihisab pada hari kiamat. Salat merupakan barometer dalam kehidupan seseorang dikemudian

---

<sup>30</sup> Lahmuddin Nasution. *Fiqh Ibadah*. (Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1999) Cet Ke-2. hal 55

hari. Seseorang yang pengamalan shalatnya baik, maka biasanya kehidupannya pun akan dinilai baik karena pada dasarnya shalat mencegah dari perbuatan keji dan munkar.<sup>31</sup> Salat terbagi menjadi dua, yaitu:

a) Salat wajib

Salat wajib ialah salat yang apabila dikerjakan mendapat pahala, dan apabila ditinggalkan mendapat dosa. Salat yang termasuk salat wajib adalah salat lima waktu yaitu salat zuhur, salat asar, salat maghrib, salat isya serta salat subuh, dan salat jumat (terutama bagi laki-laki).

Pelaksanaan salat lima waktu sangat dianjurkan untuk dikerjakan secara berjamaah karena derajatnya yang lebih baik pahalanya dibandingkan salat sendirian. Salat berjamaah dapat mendidik manusia untuk menumbuhkan silaturahmi dan ajaran persaudaraan yang kuat antarmanusia.<sup>32</sup>

Pelaksanaan salat Jumat, yang terdiri dari dua rakaat, juga dilaksanakan secara berjamaah pada waktu masuk zuhur yang mana sebelum dimulai dilaksanakan khotbah. Khotbah pertama berisi wasiat takwa yang disampaikan secara singkat namun padat. Kemudian disunahkan mengakhiri khotbahnya dengan doa. Ketika khotbah sedang berlangsung, jamaah dituntun untuk mendengarkan khotbah

---

<sup>31</sup> Lina Hadiawati. *Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat (Penelitian Di kelas X dan XI SMK Plus QurrotaAyun Kecamatan Samarang Kabupaten Garut)*. *Jurnal Pendidikan UNIGA*. Volume 2 No. 1. hal: 19

<sup>32</sup> Kastolani, K. *Ibadah Ritual dalam Menanamkan Akhlak Remaja*. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*. Universitas Kebangsaan Malaysia. Volume 1 No. 2. Desember 2016. hal: 139-140

dengan tenang dan dilarang berbuat hal-hal yang sia-sia seperti bergerak-gerak dan berbicara. Bahkan jamaah dilarang untuk menegur jamaah lainnya dengan kata “diamlah!”.<sup>33</sup>

#### b) Salat sunah

Salat sunah adalah salat yang tidak diwajibkan namun dianjurkan untuk dilaksanakan. Jadi apabila dilaksanakan mendapat pahala, dan apabila ditinggalkan tidak berdosa.

Salat-salat sunah diantaranya yaitu:

##### (1) Salat Duha

Salat duha atau yang disebut juga salat *al-Awwabin* adalah salat yang dikerjakan saat matahari sudah naik kira-kira sepenggal (setinggi tonggak) dan berakhir saat tergelincirnya matahari waktu zuhur. Jumlah rakaat salat duha pada umumnya dikerjakan sebanyak 2 rakaat.<sup>34</sup> Jika salat duha ini dilakukan persis diawal waktu terbitnya matahari, maka disebut dengan salat *al-Isyraq* (terbit).

##### (2) Salat Tahajud

Salat tahajud adalah salat yang kerjakan setelah salat isya' hingga sebelum masuk waktu subuh. Namun Nabi Muhammad saw lebih senang melakukannya pada sepertiga akhir malam atau di dua pertiga atau pertengahan malam.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Syakir Jamaluddin. *Kuliah Fiqh Ibadah*. (Yogyakarta: Gramasurya. 2015). Cet Ke-5. hal 143

<sup>34</sup> Syakir Jamaluddin. *Kuliah*.. hal 143

<sup>35</sup> *Ibid.*.. hal 147

### (3) Salat Rawatib

Salat rawatib adalah salat sunah yang dikerjakan mengiringi salat lima waktu. Salat rawatib yang sering dilakukan oleh Nabi Muhammad saw ialah 2 rakaat sebelum subuh, 2 rakaat sebelum dan sesudah zuhur (setelah salat jumat), 2 rakaat sebelum asar, 2 rakaat sesudah maghrib, dan 2 rakaat sesudah isya.<sup>36</sup>

### (4) Salat *Tahiyyatul Masjid*

Salat *tahiyyatul masjid* adalah salat sunah yang dikerjakan sebanyak 2 rakaat ketika memasuki masjid. Salat ini dikerjakan sebelum duduk sebagai penghormatan (*tahiyyah*) masjid.

### (5) Salat Gerhana

Salat gerhana adalah salat yang dilaksanakan karena terjadi gerhana, baik gerhana matahari maupun gerhana bulan. Salat gerhana dilakukan secara berjamaah di Masjid, dan dimulai diawal terjadinya gerhana hingga gerhana berakhir. Oleh karena itu, salat gerhana berlangsung cukup lama dengan bacaan yang serba panjang karena tergantung pada lama gerhana berlangsung.

Salat ini terdiri dari 4 rukuk dan 4 sujud dimana setiap rakaat terdiri dari 2 rukuk dan 2 sujud. Setelah salat, diadakan khotbah singkat yang biasanya materinya menyampaikan bahwa kejadian gerhana merupakan sebagian tanda kekuasaan Allah SWT

---

<sup>36</sup> Syakir Jamaluddin. *Kuliah.* hal 144

yang diperlihatkan kepada manusia, bukan karena sebab dari kematian maupun kehidupan seseorang.

#### (6) Salat Dua Hari Raya

Salat dua hari raya yaitu salat Idulfitri pada tanggal 1 syawal dan salat Iduladha pada tanggal 10 Dzulhijjah. Jumlah rakaatnya adalah 2 rakaat, dimana pada rakaat pertama dibuka dengan takbir 7 kali sebelum membaca Al-Fatihah dan pada rakaat kedua dengan takbir 5 kali, sebelum Al-Fatihah.

Dalam melaksanakan salat, terutama salat lima waktu dianjurkan untuk dilaksanakan dengan berjamaah apalagi dikerjakan tepat waktu (diawal waktu) di masjid. Berjamaah berarti dikerjakan dengan bersama-sama dibawah pimpinan seorang imam. Oleh karena itu dalam mengangkat imam salat hendaknya mengutamakan orang yang lebih baik pemahaman dan bacaan Al-Qurannya maupun hadisnya, memiliki akhlak yang baik dan tidak dibenci oleh para jamaah.<sup>37</sup>

#### 3) Puasa

Puasa berasal dari kata *shawm* dan *shiyam* yang berarti menahan. Menurut istilah, puasa adalah menahan diri dari makan, minum, dan hal-hal yang membatalkan dan mengurangi nilai puasa, dari sejak terbitnya fajar sampai dengan terbenamnya matahari.

Dalam menjalankan puasa, ada rukun dan syarat puasa yang harus dipenuhi. Rukun puasa ialah menahan diri dari hal-hal yang membatalkan

---

<sup>37</sup> Syakir Jamaluddin. *Kuliah...* hal 133

puasa dan niat, karena tidak sah suatu ibadah apabila tanpa didahului dengan niat. Sedangkan syarat puasa atau syarat yang harus ada untuk menjalankan ibadah puasa, yaitu beragama Islam, balig, berakal, dan kuat berpuasa. Secara syar'i, orang yang tidak kuat berpuasa yaitu orang yang sedang sakit, bepergian jauh, orang tua renta, ibu hamil atau baru melahirkan, dan sebagainya. Oleh karena itu orang yang tidak termasuk dalam kategori tersebut dianggap mampu atau kuat berpuasa.

Selain itu syarat puasa yang lainnya ialah harus suci dari haid, nifas, ataupun wiladah bagi wanita, dan puasa harus dikerjakan pada hari-hari yang dibolehkan puasa.

Puasa terbagi menjadi 2 macam, yaitu:

a) Puasa Wajib

Puasa wajib adalah puasa yang harus dikerjakan bagi setiap muslim yang telah memenuhi syarat wajib puasa, karena jika tidak dikerjakan akan mendapat dosa. Diantaranya ialah:

(1) Puasa Ramadhan

Puasa ramadhan yaitu puasa selama satu bulan penuh di bulan Ramadhan.

(2) Puasa *Qadla*

Puasa qadla yaitu puasa untuk mengganti kewajibab puasa yang ditinggalkan pada bulan Ramadhan.

(3) Puasa *Kifarat*

Puasa kifarat yaitu puasa selama 2 bulan berturut-turut karena telah membunuh muslim lainnya tanpa sengaja, menzihar istrinya, atau melanggar sumpah.

(4) Puasa Nadzar

Puasa nadzar yaitu puasa yang kewajibannya ditimbulkan dari diri sendiri karena berjanji akan puasa jika mendapatkan sesuatu yang diinginkan.

b) Puasa Sunah

Puasa sunah adalah puasa yang dianjurkan untuk dikerjakan karena adanya hikmah dan rahmah yang akan didapatkan dari puasa tersebut, namun tidak berdosa jika tidak dikerjakan. Diantaranya ialah:

(1) Puasa 6 hari di bulan Syawal

(2) Puasa Senin dan Kamis

(3) Puasa *ayyamul bidh*, yaitu puasa 3 hari setiap bulan sesuai kalender Hijriah

(4) Puasa Arafah, yaitu puasa pada hari Arafah tanggal 8 Dzulhijjah

(5) Puasa Asyura, yaitu puasa pada hari kesepuluh (tanggal 10) bulan Muharram

(6) Puasa Nabi Daud, yaitu sehari berpuasa, sehari berikutnya tidak, demikian seterusnya (puasa berselang).

#### 4) Zakat

Menurut bahasa, zakat berarti bertumbuh, bertambah banyak dan mengandung berkah. Sedangkan menurut istilah, zakat adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah untuk diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya. Yang dimaksud dengan harta “tertentu” yaitu bahwa harta yang diwajibkan Allah untuk dizakatkan itu sudah tertentu jenisnya, tertentu jumlahnya, dan tertentu batas waktunya. Harta itu disebut zakat karena diharapkan dapat membersihkan dosa pemberi zakat, serta agar hartanya dapat menjadi berkah dan memiliki potensi untuk berkembang.

Zakat merupakan ibadah yang diwajibkan bagi muslim yang merdeka dan memiliki nisab harta secara sempurna. Secara garis besar zakat dibagi menjadi 2 macam, yaitu:

- a) Zakat jiwa atau zakat fitrah, yaitu zakat yang diwajibkan pada setiap muslim tanpa kecuali. Zakat ini dibayarkan sebelum pelaksanaan idul fitri.
- b) Zakat harta, yaitu zakat emas, perak, ternak, hasil tanaman, hasil perniagaan, dan harta temuan.

Ada beberapa terminologi yang biasa digunakan untuk menjelaskan kata zakat yaitu *shodaqoh* dan infak. *Shodaqoh* dan infak biasanya digunakan untuk menjelaskan arti kata zakat yang bersifat wajib. Namun, dalam pelaksanaannya, *shodaqoh* dan infak adalah pemberian yang bersifat sunah. Harta yang diberikan dalam bentuk *shodaqoh* dan infak ini adalah harta yang



ikhlas diberikan kepada orang-orang yang membutuhkan tanpa batasan jumlah atau nilai.<sup>38</sup>

#### 5) Haji

Haji (*al-hajju*) secara bahasa berarti *al-qashdu* yaitu menyengaja, menuju, maksud. Secara istilah, haji berarti pergi menuju Makkah dengan maksud mengerjakan ibadah tawaf, sa'i, wukuf di Arafah, bermalam di Muzdalifah, *mabit* di Mina, dan ibadah-ibadah lain pada waktu-waktu yang telah ditentukan untuk memenuhi perintah Allah dan mengharapkan ridha-Nya.

Haji adalah ibadah yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim yang baligh, berakal, merdeka, dan mampu atau memiliki kesanggupan dalam menjalankan ibadah haji, yaitu mampu dari segi keuangan, kesehatan, keamanan, transportasi, kuota, ataupun halangan syar'i lainnya. Kewajiban haji bagi yang mampu hanya satu kali seumur hidup. Jika lebih dari satu kali maka hukumnya adalah sunah.

Ada tiga macam cara pelaksanaan haji, yaitu:

- a) Tamatuk, yaitu mengerjakan umrah terlebih dahulu pada bulan-bulan haji, kemudian mengerjakan haji pada musim itu juga. Seseorang yang mengerjakan haji tamatuk berniat ihram dari miqat untuk umrah. Setelah itu dia menunggu di Makkah sampai kemudian tanggal 8 Dzulhijjah dia berihram untuk haji dari tempat tinggalnya di Makkah, lalu mengerjakan ibadah haji.
- b) Ifrad, yaitu mengerjakan haji terlebih dahulu, kemudian umrah.

---

<sup>38</sup> Syakir Jamaluddin. *Kuliah...* hal 195

- c) Kiran, yaitu mengerjakan haji dan umrah dengan satu niat ihram dari miqat. Seseorang yang mengerjakan haji qiran berniat untuk haji dan umrah sekaligus.

Bagi yang mengambil haji tamatuk dan haji kiran diwajibkan membayar hadyu, yaitu menyembelih satu ekor kambing untuk satu orang, atau seekor onta untuk tujuh orang pada hari nahar (hari penyembelihan kurban). Sedangkan haji ifrad tidak membayar hadyu. Namun dalam praktiknya, bagi yang datang lebih awal, haji tamatuk lebih memudahkan daripada haji ifrad dan haji kiran.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis bagaimana peningkatan ibadah praktis yang dialami remaja setelah mengikuti kegiatan organisasi Remaja Masjid Jogokariyan yang berperan dalam meningkatkan pengamalan ibadah praktis remaja. Peningkatan berarti menunjukkan ada perubahan yang terjadi, baik berupa intensitas maupun kualitas, pada remaja dalam melakukan ibadah menjadi lebih baik.

## 4. Remaja

### a. Pengertian Remaja

Kata remaja berasal dari bahasa Inggris *adolescence* yang diambil dari kata *Adolescere*. *Adolescere* merupakan kata dari Bahasa Latin yang artinya bertumbuh (*to grow*) dan menjadi matang (*to mature*), baik secara fisik maupun psikologi.<sup>39</sup>

Sementara itu, dilihat dari segi hukum dan undang-undang, remaja adalah individu yang berusia diatas 12 tahun dan dibawah 18 tahun serta belum menikah. Sehingga apabila terjadi sesuatu pelanggaran hukum dari individu

---

<sup>39</sup> Sarlito Wirawan Sarwono. *Psikologi Remaja*. (Jakarta: Grafindo Persada. 1997). Cet. Ke-4. hal. 8.

dalam usia tersebut, maka hukum yang berlaku baginya tidak sama dengan orang biasa.<sup>40</sup> Sedangkan menurut WHO (*World Health Organization*) batasan usia remaja adalah 10-20 tahun.<sup>41</sup> Namun para ahli jiwa sepakat bahwa rentang usia remaja ialah 13-21 tahun. Sedangkan perkembangan jiwa dalam kemantapan beragama diperpanjang menjadi 13-24 tahun.<sup>42</sup>

Adapun dalam Islam remaja dikenal dengan kata *baligh*. Pada masa Nabi Muhammad saw, *ihtilam*, yaitu keluarnya air mani karena mimpi atau sebagainya, dan keluarnya rambut kemaluan merupakan tanda yang digunakan dalam menentukan usia *baligh* pada anak-anak. Dengan memasuki masa *baligh*, perkembangan akal individu akan mencapai taraf dimana ia harus mempertanggungjawabkan perbuatan yang telah dilakukan dari sisi agama.<sup>43</sup> Selain itu remaja juga telah memiliki kewajiban melakukan hal-hal yang telah diatur agama, terutama salat lima waktu.<sup>44</sup>

Ada perbedaan usia *baligh* pada masing-masing individu. Namun fase *baligh* mayoritas berkisar antara usia sebelas sampai delapan belas tahun. Ada sebagian anak laki-laki mengalami *ihtilam* pada masa remaja awal, yaitu sebelum usia dua belas tahun. Ada pula yang baru mengalaminya pada masa remaja akhir, yaitu sekitar usia delapan belas tahun. Namun ada pula yang mengalaminya pada masa remaja pertengahan, yaitu sekitar usia empat belas atau lima belas tahun. Begitu pula yang dialami oleh sebagian anak perempuan. Ada yang mengalami

---

<sup>40</sup> Zakiah Darajat. *Pembinaan Remaja*. (Jakarta: Bulan Bintang. 1982). cet. Ke-4. hal. 10.

<sup>41</sup> Sarlito Wirawan Sarwono... hal. 9.

<sup>42</sup> Zakiah Darajat. *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta: PT Bulan Bintang. 1996). Cet. Ke-11 hal. 72

<sup>43</sup> Utsman Najati. *Psikologi Nabi (Al-Hadist an-Nabawi wa 'Ilm an-Nafs)*. Hedi Fajar (penj.). (Bandung: Pustaka Hidayah.2005). hal 286

<sup>44</sup> Anonim. *Psikologi Perkembangan Islami*. Jurnal Psikologi Islami. Volume II. Nomor 4. Desember 2006

siklus menstruasi pertama pada masa remaja awal, yaitu sekitar usia 9 tahun. Ada pula yang mengalaminya pada usia remaja akhir, yaitu delapan belas tahun, dan ada yang mengalaminya pada usia remaja pertengahan yaitu sekitar usia tiga belas tahun.<sup>45</sup>

Masa remaja merupakan masa yang penting dan memiliki pengaruh yang besar bagi kehidupan. Pada masa remaja terjadi berbagai perubahan dalam diri individu, baik fisik maupun kematangan mental, dan kemampuannya secara mandiri. Remaja cenderung telah berfikir menangani soal-soal agama karena remaja telah menerima sebagian konsep dan adat-adat agama pada masa kanak-kanak dan remaja, serta mempraktikkan ibadah sesuai dengan kemampuannya. Hanya saja, jika sebelumnya ia menerima hal-hal tersebut dengan meniru, pada masa remaja saat ini ia ingin menambahnya dengan keimanan dan menggunakan akal untuk memahami masalah-masalah agama.<sup>46</sup>

## **b. Tahapan Masa Remaja**

Para psikolog membagi masa remaja menjadi 3 tahapan sebagai berikut<sup>47</sup>:

- 1) Masa remaja awal, dimulai sejak usia 12 sampai usia 14 tahun
- 2) Masa remaja pertengahan, dimulai sejak usia 15 sampai 17 tahun
- 3) Masa remaja akhir, dimulai sejak usia 18 sampai usia 21 tahun

## **c. Karakteristik Remaja**

---

<sup>45</sup> Utsman Najati. *Psikologi..* hal 284

<sup>46</sup> Muhammad Sayyid Muhammad Az-Za'balawi. *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa (Tarbiyyatul Muraahiq bainal Islam wa Ilimin Nafs)*. Abdul Hayyie al Kattani, Uqinu Attaqi, Mujiburrahman Subadi (penj.). (Jakarta: Gema Insani Press. 2007). hal 83-84.

<sup>47</sup> Utsman Najati. *Psikologi..* hal 283

Secara umum, karakteristik peralihan individu dari masa kanak-kanak ke masa remaja dapat dilihat dengan adanya perubahan pada berbagai segi kehidupan diantaranya yaitu<sup>48</sup>:

### 1) Perubahan Biologis

Perubahan biologis yang biasa dikenal dengan istilah pubertas diawali dengan peningkatan produksi hormon seksual pada diri remaja. Tanda-tanda perkembangan seksual pada remaja laki-laki diantaranya alat produksi sperma yang mulai memproduksi, mengalami mimpi basah, tumbuh rambut disekitar kemaluan, wajah serta dada, dan adanya perubahan suara menjadi lebih berat. Sedangkan remaja perempuan dalam mencapai kematangan seksual ditandai dengan datang bulan (*menstruasi*), tumbuh rambut di sekitar kemaluan, serta berkembangnya payudara dan pinggul.

Selain itu mayoritas remaja perempuan mengalami kenaikan berat badan dan tinggi badan yang berlangsung 2 tahun lebih awal daripada remaja laki-laki. Sehingga perempuan di usia 11 – 13 tahun cenderung lebih tinggi daripada laki-laki sebaya. Perempuan mencapai tinggi badan yang sempurna ketika berusia 18 tahun sedang laki-laki di usia 21 tahun.

### 2) Perubahan Kognitif

Perkembangan kognitif remaja beralih dari cara berpikir konkret menjadi pemikiran abstrak. Remaja mampu berpikir kritis serta

---

<sup>48</sup> Sumardjono Padmomartono. *Konseling Remaja*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2014). hal. 11-15

memecahkan masalah dari yang sederhana ke masalah yang kompleks. Selain itu remaja juga mengalami perubahan dramatis seperti kemampuan mengelola emosi, melakukan penilaian, dan melakukan kendali terhadap perilaku. Meskipun demikian perkembangan kognitif pada periode ini masih belum mencapai taraf sempurna.

### 3) Perubahan Emosional

Perubahan emosional ditandai dengan berkembangnya gambaran diri, keakraban, hasrat menjalin relasi dengan orang dewasa dan kelompok sebaya.

Perkembangan emosi remaja yang menjadi tantangan diantaranya yaitu suasana hati individu yang mudah berubah (*mood swings*) mengalami kesulitan mengungkapkan emosi yang sedang dialami, serta sulit memisahkan emosi dari pikiran dan perilaku.

Emosi remaja berkembang dari emosi simple menjadi emosi kompleks. Emosi simple adalah ciri emosi pada masa kanak-kanak yang artinya satu peristiwa membangkitkan satu emosi. Sedangkan pada masa remaja, satu peristiwa dapat memancing lebih dari satu emosi. Selain itu intensitas emosi semakin meningkat dan bervariasi, dan ketidakeimbangan emosi tampak semakin jelas. Oleh karena itu terkadang remaja dapat marah hanya karena masalah sepele, dan tidak mampu mengendalikan tanda-tanda eksternal fisik yang menunjukkan intensitas emosi sehingga dia berteriak-teriak atau menangis.

Emosi egois juga termasuk emosi yang paling kuat pada masa remaja sehingga remaja sangat memperhatikan fisiknya. Ia berusaha maksimal untuk memiliki sifat-sifat yang menarik perhatian orang lain kepadanya.<sup>49</sup>

#### 4) Perubahan Sosial

Remaja kerap mengalami perubahan dalam perkembangan mereka karena aktivitas yang dilakukan cenderung tidak lagi dengan keluarga, tetapi bersama dengan orang lain yaitu teman sebaya. Oleh karena itu dalam proses ini terjadi perubahan sosial dalam pada remaja.<sup>50</sup> Perubahan sosial merupakan peralihan peran remaja ke peran baru di masyarakat seperti mulai membentuk ikatan berteman dengan sebaya serta mulai tertarik pada lawan jenis.

Perkembangan sosial remaja awal ditandai oleh beberapa hal berikut:

- a) Mulai memisahkan diri dari pengaruh keluarga
- b) Lebih berkonsentrasi pada relasi dengan teman sebaya
- c) Memusatkan perhatian pada penampilan lahiriah dan membandingkan diri dengan teman sebaya
- d) Perilaku makin dipengaruhi oleh teman-teman sebaya.<sup>51</sup>

Pada masa ini, hubungan dengan teman sebaya semakin dekat sehingga waktu yang dicurahkan bersama orang tua pun semakin

---

<sup>49</sup> Muhammad Sayyid Muhammad Az-Za'balawi. *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa (Tarbiyyatul Muraahiq bainal Islam wa Iimin Nafs)*. Abdul Hayyie al Kattani, Uqinu Attaqi, Mujiburrahman Subadi (penj.). (Jakarta: Gema Insani Press. 2007). hal 122

<sup>50</sup> Heni Nur Rahmania & Bagus Ani Putra. *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Pola Asuh Otoriter Orang Tua dengan Kecenderungan Pemalu (Shyness) Pada Remaja Awal*. Jurnal INSAN. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. Volume 8 No. 3, Desember 2006. hal: 211

<sup>51</sup> Sumardjono Padmomartono. *Konseling...* hal. 20

berkurang karena remaja merasa orang tua kurang memahami dirinya. Remaja cenderung untuk memecahkan masalahnya dengan teman sebaya daripada orang tua. Oleh karena itu peranan kelompok sebaya bagi remaja menjadi sangat besar.<sup>52</sup>

#### **d. Perkembangan Keagamaan pada Masa Remaja**

Rasa keagamaan (*a sense of religiosity*) pada masa remaja adalah kelanjutan dari rasa keagamaan dari masa kanak-kanak. Oleh karena itu keagamaan pada remaja dipengaruhi oleh keagamaan pada saat anak-anak. Dalam perkembangannya, keagamaan mempunyai hubungan yang saling mempengaruhi dengan aspek-aspek kejiwaan. Selain itu rasa keagamaan juga sangat dipengaruhi oleh seberapa besar pendidikan agama yang diberikan sejak anak-anak hingga kini.<sup>53</sup> Pada masa remaja, bentuk perkembangan rasa keagamaan memiliki ciri-ciri tersendiri yaitu<sup>54</sup>:

##### 1) Pertumbuhan Pikiran dan Mental

Pada masa remaja, sifat kritis terhadap ajaran agama sudah mulai muncul. Ide dan dasar keyakinan beragama yang diterima pada masa kanak-kanak tidak lagi menjadi suatu hal yang menarik.

##### 2) Perkembangan Perasaan

Berbagai perasaan telah berkembang pada masa remaja seperti perasaan sosial, etika, keindahan, sehingga mendorong remaja untuk terbiasa dalam

---

<sup>52</sup> Icheu Rohayati. *Program Bimbingan Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa*. Jurnal UPI. ISSN 1412-565X. Edisi Khusus No.1 Agustus 2011. hal: 370

<sup>53</sup> Susilaningsih. *Perkembangan Rasa Keagamaan pada Remaja*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga). hal. 1. 20 Oktober 2017.

<sup>54</sup> Jalaluddin. *Psikologi Agama*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2016), hal. 65-67.



menjalani kehidupan di lingkungannya. Lingkungan yang religius, akan cenderung membuat remaja ikut lebih dekat dengan kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama. Sedangkan lingkungan yang tidak memberikan pendidikan atau pengajaran tentang agama akan lebih membuat remaja didominasi oleh dorongan seksual.

### 3) Pertimbangan Sosial

Rasa keagamaan pada masa remaja juga dipengaruhi oleh pertimbangan. Pada masa ini, terjadi konflik dalam diri remaja mengenai pertimbangan moral (keagamaan) dan materi (dunia).

### 4) Perkembangan Moral

Perkembangan moral pada masa remaja memerlukan kecerdasan tertentu untuk mengekspresikan konsep-konsep keagamaan atau moral dalam bentuk perilaku. Oleh karena itu, ada beberapa tipe moral yang terlihat pada remaja yaitu:

- a) *Self directive* : Taat terhadap agama yang murni berdasarkan pertimbangan pribadi tanpa ada pengaruh dari luar
- b) *Adaptive*: Mengikuti kondisi lingkungan, tanpa ada pertimbangan pribadi.
- c) *Submissive*: Merasakan adanya keraguan terhadap ajaran agama dan moral
- d) *Unadjusted*: Belum meyakini kebenaran ajaran agama dan moral

e) *Deviant*: Menolak adanya dasar dan hukum agama serta aturan moral di masyarakat.

Oleh karena itu, untuk menghindarkan diri dari tipe moral yang berakibat buruk bagi remaja, maka diperlukan pengontrolan yang ketat terhadap pembentukan perilaku remaja, yaitu dengan pendekatan agama.<sup>55</sup>

#### 5) Sikap dan Minat

Besar kecilnya sikap dan minat remaja dipengaruhi oleh kebiasaan dan lingkungan yang diperoleh sejak kecil. Apakah remaja terbiasa hidup dan berada di lingkungan yang taat terhadap ajaran agama atau tidak.

Oleh karena itu, sikap dan minat remaja terhadap agama dapat terbagi menjadi 2 yaitu:

- a) Pribadi yang sangat dekat dengan agama (*most religious person*), yaitu individu menjadikan agama sebagai dasar kehidupannya
- b) Pribadi yang sangat jauh dari agama (*least religious person*), yaitu individu yang menolak agama dan pendapat-pendapat yang berkaitan dengan agama.

Oleh karena itu, pendidikan agama memiliki peranan yang penting dalam kehidupan remaja. Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa keyakinan remaja mudah terombang-ambing, tidak tetap, bahkan berubah-ubah, sesuai dengan perubahan perasaan yang dialaminya. Namun secara potensial remaja telah beragama sehingga pendidikan agama dengan mudah dapat menjadi pendidikan

---

<sup>55</sup>Iredho Fani Reza. *Hubungan..* hal 48.

utama dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam sehingga tidak berpotensi jauh dari agama.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Zakiah Darajat. Ilmu.. hal. 72